

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka banyak aspek yang mempengaruhinya antara lain : kurikulum, guru, siswa, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan masyarakat sekitarnya. Jika semua aspek terkait itu saling menunjang dalam pelaksanaan pendidikan maka dengan sendirinya tujuan pendidikan akan maju menuju ke arah yang lebih sempurna lagi.

Menyadari akan hal tersebut maka peningkatan kualitas proses belajar mengajar mutlak diperlukan yang pelaksanaannya sangat ditentukan keterlibatan guru, siswa, sarana dan prasarana (sekolah), kurikulum, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dan siswa harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan interaksi belajar mengajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menciptakan suatu pengajaran yang mengarah pada aktivitas siswa, melalui perencanaan yang berisi tujuan apa yang hendak dicapai dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud untuk menciptakan kondisi belajar yang dinamis yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran akan tercapai dalam proses belajar mengajar dengan adanya siswa dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru. Selain itu ditentukan pula oleh lingkungan keluarga siswa serta lingkungan sekolah yang

mampu mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar Itu sendiri sehingga apa yang menjadi harapan dari semua pihak akan terwujud.

Kesiapan siswa yang dimaksud adalah sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dengan penuh perhatian melakukan aktifitas belajar yang mengarah pada kesiapan belajar untuk mengikuti proses belajar selanjutnya. Disamping itu dituntut juga keprofesionalan seorang guru dalam mengajar agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan. Dari segi lingkungan antara lain dalam lingkungan keluarga hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak positif dari diri siswa untuk belajar dengan baik. Demikian pula dengan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana.

Pada dasarnya, tidak dapat disangkal bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi tenaga pengajar (guru) adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting, sebab sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, maka perlu mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Salah satu peran guru yang sangat penting adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan seorang guru harus mampu memilih dan memilah

strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat sesuatu pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang efektif yaitu strategi atau model yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pembelajaran hingga selesai. Salah satu strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah strategi *Mastery Learning* (pembelajaran tuntas). Strategi ini cocok juga untuk pelajaran-pelajaran sains seperti matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang memuat pengetahuan dasar dan teknologi. James dalam Suherman (2003: 16) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam 3 bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Dengan belajar matematika diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pengajaran matematika masa datang perlu diupayakan tidak hanya terampil menggunakan matematika tapi juga harus diarahkan pada upaya menumbuhkan penalaran siswa, dan juga diharapkan agar peserta didik memiliki sikap positif terhadap matematika dan berjiwa kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Telaga Biru pada guru mata pelajaran matematika. Bahwa kondisi yang menghambat pada proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut : a). Kebanyakan siswa tidak berani bertanya padahal mereka belum mengerti akan materi yang di ajarkan, b). Guru selalu membuat kelompok dalam proses pembelajaran, c). Ketika diberikan tugas kelompok hanya sebagian kecil yang aktif dalam menyelesaikan tugas tersebut. d).Sebagian besar siswa merasa matematika adalah pelajaran yang sulit, e). Siswa yang tuntas dalam setiap standar kopetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan hanyalah orang yang sama.e). Kemampuan siswa pada semua materi masih sangat rendah, ini ditunjukkan oleh data pada hasil ulangan harian materi-materi sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditelusuri beberapa penyebab masalah tersebut, diantaranya : a). Siswa merasa malu untuk bertanya karena takut dianggap belum menguasai materi, c). Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, d). Guru hanya melihat masalah yang terjadi pada kelompok belajar e). Guru tidak memberikan motivasi-motivasi pada siswa, f). belajar secara berkelompok membuat siswa yang kurang pemahamannya hanya akan mengandalkan teman yang lebih paham, h). kecepatan individu dalam penguasaan materi berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran matematik masih banyak siswa yang belum menguasai dengan materi yang telah di ajarkan oleh guru, ini terlihat pada hasil evaluasi yang yang diadakan pada akhir pokok bahasan. Rendahnya penguasaan materi terhadap siswa tidak lepas dari peran guru dalam pembelajaran, terutama

strategi pembelajaran yang dikembangkan. Guru kurang menerapkan strategi yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang dirumuskan dengan judul “ *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan Bangun Datar* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian. Identifikasi juga berguna untuk memperjelas suatu obyek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah atau bukan. Berdasarkan hasil observasi di temukan beberapa masalah antara lain :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan masih strategi konvensional.
2. Tingkat penguasaan siswa pada materi-materi sebelumnya sangat rendah.
3. Siswa kurang memahami pembuktian bangun datar yang sebangun dan bnangun datar yang kongruen.
4. Siswa membutuhkan bimbingan belajar secara individu.
5. Guru hanya menyelesaikan masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah secara klasikal tanpa memperhatikan masalah yang terjadi di setiap individu siswa.
6. Tingkat kecepatan penguasaan materi setiap siswa berbeda-beda.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok- pokok pikiran dari identifikasi masalah di atas dapat di jadikan acuan untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang

akan diteliti pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada materi kesebangunan dan kekongruenan bangun datar ? “.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hal yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi kesebangunan dan kekongruenan bangun datar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti.

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan kemampuan siswa dalam matematika dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

2. Untuk sekolah

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar mempunyai minat belajar yang baik dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas